



Pembelajaran Seharga Rp 145 juta+ dari Beternak Domba

Lessons Worth More Than IDR 145 Million from Sheep Farming



Yaumil Ghuftron Akmal, S. Pt
 Analis Kebijakan Ahli Pertama

Domba adalah hewan ruminansia yang memiliki pangsa pasar tersendiri untuk produk-produk hasil ternaknya. Olahan produk ternak domba yang cukup populer di masyarakat adalah olahan daging berupa sate kambing dan sate klathak. Makanan khas Provinsi DIY sangat digandrungi baik oleh masyarakat DIY, wisatawan lokal, maupun mancanegara.

Metode pemeliharaan domba secara umum tidak jauh berbeda dengan ternak ruminansia lainnya termasuk kambing. Namun yang membedakan antara pemeliharaan domba dan kambing adalah jenis pakan hijauan yang diberikan dan pemotongan rambut domba. Domba adalah tipe ternak yang mengkonsumsi rerumputan sedangkan kambing mengkonsumsi rambanan atau dedaunan. Kemudian untuk perlakuan pencukuran bulu domba dapat dilakukan dua kali dalam setahun. Tujuan pemeliharaan domba dapat berupa penggemukan dengan hasil utama yaitu domba yang siap potong, breeding dengan hasil utama yaitu perbaikan genetika pada ternak serta memperbanyak populasi ternak, pembesaran yaitu membesarkan ternak dari lahir hingga siap untuk digemukkan, hingga pemotongan ternak dengan produk utama yaitu daging, tulang, jeroan yang siap untuk diolah. Masing-masing tujuan pemeliharaan tersebut memiliki titik kritisnya masing-masing, khususnya untuk penggemukan titik kritis yang biasa dihadapi yaitu rendahnya kenaikan bobot badan,

Sheep are ruminant animals that have their own market segment for livestock products. One of the most popular processed sheep products among the public is meat-based dishes such as goat satay and sate klathak. These culinary specialties from the Special Region of Yogyakarta (DIY) are highly favored by local residents, domestic tourists, and international visitors alike.

In general, sheep farming methods are not significantly different from those applied to other ruminant livestock, including goats. However, the main differences between sheep and goat farming lie in the type of forage provided and the shearing process. Sheep primarily consume grasses, while goats tend to consume leaves and shrubs. In addition, sheep shearing can generally be carried out twice a year. The objectives of sheep farming may include fattening, with the primary output being slaughter-ready sheep; breeding, aimed at improving livestock genetics and increasing animal populations; rearing, which involves raising livestock from birth until they are ready for fattening; and slaughtering, where the main products include meat, bones, and offal ready for processing. Each farming objective has its own critical points. In fattening operations, common challenges include low weight gain,



penyakit pada ternak, hingga kematian. Pemotongan domba memiliki titik kritis pada tidak tercapainya bobot dan persentase karkas ideal (>48%) untuk memperoleh keuntungan. Terdapat dua hal penting dalam keberlangsungan usaha peternakan domba yaitu memperoleh bibit ternak yang unggul serta kemampuan menjaga arus kas tetap stabil.

Ikhtiar yang dapat dilaksanakan untuk mendapatkan hasil penggemukan dan persentase karkas yang bagus adalah dimulai dari memilih bakalan atau bibit penggemukan yang bagus. Bibit yang bagus dapat dilihat dari ukuran rangka yang panjang atau lebar. Namun seringkali permasalahan yang terjadi di lapangan peternak tidak dapat memilih bibit yang bagus dalam jumlah besar. Sehingga hal tersebut menjadi penghambat dalam kesuksesan usaha penggemukan dan pemotongan domba.

Rantai bisnis peternakan domba tidak terkecuali pada penggemukan, breeding, pembesaran, hingga pemotongan, akan selalu ada pihak lain yang dilibatkan khususnya untuk keperluan pemasaran produk. Pihak lain tersebut dapat berupa peternak lainnya, penjagal domba, hingga restoran rumah makan olahan domba yang berperan sebagai off taker. Sistem pembayaran yang sehat dan saling menguntungkan berperan penting dalam menjaga keberlangsungan usaha peternakan. Modal tertahan akibat sistem pembayaran yang memberikan kelonggaran kepada pembeli untuk berhutang hingga lebih dari satu kali produk akan menjadi bom waktu untuk arus kas usaha peternakan tersebut.

Dua pelajaran tersebut diperoleh setelah melalui kerugian sebesar Rp 145 juta serta. Peternak domba diharapkan dapat mempelajari dan mengambil pelajaran dari kasus yang terjadi di atas. Sehingga peternak kita dapat memiliki peluang dan berdaya saing untuk peternakan Indonesia yang lebih maju.

livestock diseases, and mortality. Meanwhile, sheep slaughtering businesses face critical issues related to failing to achieve the ideal carcass weight and carcass percentage (>48%) required to generate profit. Two important factors that determine the sustainability of sheep farming businesses are obtaining superior livestock breeds and maintaining stable cash flow.

Efforts to achieve optimal fattening results and high carcass percentages should begin with selecting high-quality feeder stock or fattening breeds. Good-quality livestock can generally be identified by their long and wide body frame structure. However, one of the common problems faced in the field is that farmers are often unable to obtain high-quality breeds in large quantities. As a result, this becomes one of the major obstacles to the success of sheep fattening and slaughtering businesses.

The sheep farming business chain—including fattening, breeding, rearing, and slaughtering—always involves other parties, particularly for product marketing purposes. These parties may include fellow farmers, sheep butchers, and restaurants specializing in sheep-based dishes that act as off-takers. A healthy and mutually beneficial payment system plays an important role in maintaining business sustainability. Capital becoming tied up due to payment systems that allow buyers to accumulate debt for more than one product cycle can become a serious threat to the farm's cash flow.

These two valuable lessons were learned after experiencing losses amounting to more than IDR 145 million. Sheep farmers are expected to study and learn from the case described above so that they can improve their competitiveness and contribute to the advancement of Indonesia's livestock sector